



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Jaksa segera Periksa Tiga Tsk Korupsi

**Proyek Jalan Tanah
Rekah Rp 1,8 Miliar**

MUKOMUKO - Setelah penetapan tiga tersangka korupsi proyek jalan la-pen Tanah Rekah Kota Mukomuko, penyidik Kejaksaan Negeri Mu-komuko langsung men-jadwalkan pemeriksaan. Rencananya, pekan ini tersangka NF (KPA) dan OJ, (PPTK), keduanya PNS Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Bengkulu, menjalani pemeriksaan.

Pemeriksaan juga akan dilakukan terhadap ter-sangka NM. Dia kontrak-tor pengerjaan proyek jalan tahun 2016 didanai APBD Provinsi senilai Rp 1,8 miliar itu. Sebagaima-na dikemukakan Kajari Mukomuko Agus Irawan Yustisianto, SH, MH kepa-da RB, kemarin. "Selain ketiga tersangka dalam tahap penyidikan ini kami juga kembali melakukan pemeriksaan saksi-saksi," jelas Kajari.

Lebih lanjut Kajari men-gatakan, khusus untuk dua tersangka NF dan NM yang kini masih men-jalani hukuman di Lapas Bentrang terkait kasus korupsi proyek lainnya, maka penyidik yang akan datang ke Lapas. Koordi-nasi dengan pihak Lapas Bentrang telah dilakukan untuk pemeriksaan kedua

warga Kota Bengkulu itu di dalam Lapas.

Sedangkan tersangka OJ dilayangkan surat pemanggilan untuk menjalani pemeriksaan di Kejari Mukomuko. "Ketiganya kooperatif. Apalagi untuk dua ter-sangka, itu keduanya di dalam Lapas," sampai Kajari.

Dijelaskannya, proyek tersebut diduga kuat telah terjadi tindak pidana ko-rupsi. Sebagaimana hasil audit Badan Pengawas Keuangan dan Pamban-gunan (BPKP) Bengkulu, ditemukan kerugian neg-ara mencapai Rp 600 juta. "Itu hasil audit BPKP jadi bukan kita asal-asalan," tegas Kajari.

Kerugian itu timbul setelah adanya sejum-lah pekerjaan yang tidak dilaksanakan di lapangan. Padahal item pekerjaan tersebut ter-tera dalam kontrak dan dalam dokumen peren-canaan. Sekalipun be-berapa item pekerjaan tak dilaksanakan. Dari penghitungan peny-idik, penyelesaian fisik proyeknya 68 persen. Namun dana Rp 1,8 miliar telah dicairkan 100 persen. Ada sekitar 32 persen pekerjaan tidak dilaksanakan yang itu menjadi temuan dikoversikan sebagai kerugian negara yang nilainya mencapai Rp 600 juta. (hue)